

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian penerapan terapi *foot massage* pada pasien hemodialisa untuk mengurangi kram otot di RSUD Wonosari, peneliti dapat mengambil Kesimpulan sebagai berikut :

1. Pengkajian

Kasus ini bercerita tentang seorang laki-laki berusia 54 tahun yang rutin menjalani hemodialisa di RSUD Wonosari. Tn E mengatakan selama cuci darah memiliki keluhan kram pada otot kakinya yang di rasa mengganggu. Saat dikaji didapatkan hasil : P : Klien mengatakan kram sering muncul saat sesi akhir dialysis karena terlalu lama berbaring, Q : Klien mengatakan kram otot yang dirasakan seperti kaku dan ditarik, kram ini biasa muncul saat dialysis, R : klien mengatakan kram otot ini biasa terjadi di betis hingga telapak kaki, S : klien mengatakan untuk skala kram otot yang dirasakan yaitu di skala 5, T : klien mengatakan kram otot ini biasa terjadi saat sesi akhir dialysis dan kram otot ini bisa berlangsung hingga 30 menit jika dibiarkan saja. Terdata tekanan darah : 164/75 mmhg, nadi : 92x/menit, pernapasan : 26x/menit, suhu : 36, 7 °C, SpO₂: 98%. Klien tampak memproteksi area yang kram.

2. Diagnosa Keperawatan

Diagnosa keperawatan yang didapatkan dari hasil analisa data Tn. E yaitu diangkat berdasarkan Standar Diagnosa Keperawatan Indonesia (SDKI, 2018) yaitu nyeri akut berhubungan dengan peningkatan kontraksi otot pada saat terapi hemodialysis dibuktikan dengan bersikap protektif.

3. Perencanaan

Rencana keperawatan yang dilakukan pada Tn. E yaitu terapi non farmakologis dengan penerapan terapi *foot massage* pada kram otot dengan durasi 10 menit selama 2 kali pertemuan.

4. Implementasi

Implementasi *foot massage* dilakukan selama 2x pertemuan yaitu hari senin 11 Desember 2023 dan hari kamis 14 Desember 2023 dengan durasi waktu 10 menit setiap implementasi. Implementasi dilakukan setelah pasien selesai menjalani dialisis. Sebelum melakukan *foot massage* peneliti mengukur skala nyeri Tn. E

terlebih dahulu kemudian peneliti memberikan pijatan pada kaki Tn. E yang mengalami kram selama 10 menit kemudian setelah itu peneliti mengukur kembali skala nyeri yang dirasakan untuk melihat efektivitas *foot massage* terhadap kram otot pada Tn.E.

5. Evaluasi

Evaluasi Tn. E dengan kram otot setelah diberikan tindakan non farmakologis *foot massage* kram otot yang dirasakan Tn.E berkurang yang sebelumnya berada di skala 5 menjadi turun ke skala 3 dan di pertemuan berikutnya turun menjadi skala 2. masalah yang dilakukan dengan penerapan terapi *foot massage* teratasi.

A. Saran

1. Bagi Rumah Sakit

Manajemen rumah sakit perlu mendukung pelaksanaan terapi non-farmakologis seperti pijat kaki sebagai bagian dari layanan holistik bagi pasien GGK, termasuk menyediakan pelatihan bagi perawat dalam teknik pijat kaki yang efektif.

2. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan mampu sebagai bahan informasi tambahan mengenai penerapan *foot massage* untuk mengurangi kram otot pada pasien yang menjalani hemodialisa yang dapat dimanfaatkan untuk pengembangan pendidikan dan tambahan referensi untuk tingkat selanjutnya dalam pembuatan karya ilmiah akhir ners pada jurusan ilmukeperawatan.

3. Peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan menambah gambaran dan wawasan dan melakukan asuhan keperawatan dengan pasien hemodialisa dan dapat digunakan sebagai bahan acuan untuk pengembangan lebih lanjut.